



MARLIN

Marine and Fisheries Science Technology Journal

Tersedia online di: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/marlin>

e-mail: jurnal.marlin@gmail.com

Volume 5 Nomor 1 Februari 2024

p-ISSN 2716-120X

e-ISSN 2715-9639

ANALISIS PENGELOLAAN PELABUHAN PERIKANAN UNTUK PENINGKATAN PRODUKSI IKAN DI PPI KALIANDA LAMPUNG SELATAN

ANALYSIS OF FISHERY PORT MANAGEMENT FOR FISH PRODUCTION ENHANCEMENT AT PPI KALIANDA IN SOUTH LAMPUNG

Defitri Rosana*, Ayu Libiaty Ahmad, Suciana

Program Studi Teknik Kelautan, Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan

Teregistrasi I tanggal : 16 Januari 2024, Diterima setelah perbaikan : 20 Maret 2024,
Disetujui terbit pada tanggal : 24 Maret 2024

ABSTRAK

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kalianda Lampung Selatan memiliki permasalahan dalam hal pengelolaan yaitu pengelolaan operasional pelabuhan dimana fasilitas pelabuhan yang belum dikelola dengan baik serta produksi ikan yang belum memenuhi standar PPI. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis aktivitas dan fasilitas di PPI Kalianda serta menganalisis strategi yang dapat digunakan untuk peningkatan pengelolaan guna meningkatkan produksi Ikan di PPI Kalianda Lampung Selatan. Pengelolaan Pelabuhan Perikanan ini juga dilakukan untuk membantu perekonomian masyarakat terutama nelayan melalui peningkatan jumlah produksi Ikan. Penelitian ini dilakukan dengan Metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa PPI Kalianda belum memenuhi dalam standar operasional karena PPI Kalianda hanya menghasilkan tangkapan dan memasarkan Ikan rata-rata dibawah 1 ton dalam setahun. Sedangkan, dari hasil analisis *Strenght Weaknees Opportunity Threat* (SWOT) didapatkan hasil penerapan strategi S-O (*Strength-Opportunity*) yaitu penerapannya menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan suatu peluang dengan mengoptimalkan waktu penangkapan dan pelelangan agar dapat menjual ikan dengan harga terjangkau lebih banyak sehingga produksi ikan meningkat.

KATA KUNCI: *Pelabuhan Perikanan; Nelayan; Pengelolaan; SWOT;*

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/marlin.V5.I1.2024.79-90>

*Korespondensi penulis:
e-mail : defitrirosana712@gmail.com

ABSTRACT

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) South Lampung has problems in terms of management, particularly operational management of the port where the port facilities are not well-maintained, and fish production does not meet PPI standards. The objective of this research is to analyze the activities and facilities at the Kalianda PPI and to analyze strategies that can be used to improve management in order to increase fish production at the Kalianda PPI in South Lampung. This Fish Port Management is also conducted to aid the economy of the community, especially fishermen, by increasing the quantity of fish production. This research is conducted using a descriptive method. Based on the research results, it is found that Kalianda PPI does not meet operational standards because it only produces catches and markets fish averaging less than 1 ton per year. Meanwhile, from the Strength Weakness Opportunity Threat (SWOT) analysis, the result of applying the S-O (Strength-Opportunity) strategy is obtained, which involves leveraging strengths to exploit an opportunity by optimizing fishing and auction times to sell more fish at affordable prices, thereby increasing fish production.

KEY WORDS: Fishing Port; Fishermen; Management; SWOT;

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim dengan potensi perikanan yang sangat besar. Sebagai negara kepulauan terbesar dengan luas wilayah laut yang dapat dikelola sebesar 5,8 juta km², sektor maritim (kelautan) menjadi sangat strategis bagi Indonesia. Ditinjau dari potensinya, sektor perikanan Indonesia merupakan yang terbesar di dunia. Potensi tersebut mencakup potensi perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Berdasarkan cara produksinya, sumber potensi perikanan terbagi menjadi dua yaitu perikanan tangkap (*capture fisheries*) dan perikanan budidaya (*aquaculture*), dengan potensi produksi lestari sekitar 67 juta ton/tahun. Dari angka ini, potensi produksi lestari (*Maximum Sustainable Yield = MSY*) perikanan tangkap laut sebesar 9,3 juta ton/tahun dan perikanan tangkap di perairan darat (danau, sungai, waduk, dan rawa) sekitar 0,9 juta ton/tahun, atau total perikanan tangkap 10,2 juta ton/tahun.

Sisanya, 56,8 juta ton/tahun adalah potensi perikanan budidaya, baik budidaya laut (*mariculture*), budidaya perairan payau (tambak), maupun budidaya perairan tawar (darat).

Pelabuhan perikanan merupakan bagian terpenting dari system pemanfaatan sumber daya perikanan karena pelabuhan perikanan merupakan basis industry perikanan tangkap (Lubis, 2012). Menurut (UU RI Nomor 45 tahun 2009) tentang Perikanan, pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan. Pelabuhan perikanan ini menjadi faktor utama dalam mendukung pengembangan usaha perikanan tangkap khususnya industri perikanan. Fungsi Pelabuhan

Perikanan Berdasarkan (UU RI Nomor 45 tahun 2009) dalam mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya :

1. Pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan.
2. Pelayanan bongkar muat.
3. Pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan.
4. Pemasaran dan distribusi ikan.
5. Pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan.
6. Tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan.

Pelabuhan perikanan ini memiliki 4 kelas yaitu

- a. Pelabuhan Perikanan kelas A, yaitu Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS);
- b. Pelabuhan Perikanan kelas B yaitu Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN);
- c. Pelabuhan Perikanan kelas C yaitu Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP);
- d. Pelabuhan Perikanan kelas D yaitu Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).

Permasalahan pengelolaan pelabuhan perikanan di Indonesia masih sangat kompleks, sehingga diperlukan suatu strategi untuk mencapai pengelolaan yang baik (Lubis, 2012). Merujuk pada penelitian (Hartanti, Noviyanti, & Warlina, 2019) yang telah melakukan penelitian di PPI Gebang, bahwa PPI Gebang tidak memadai untuk mendukung kelancaran aktivitas perikanan, selain itu tingkat pemanfaatan PPI masih rendah. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di PPI membutuhkan perhatian khusus karena berdampak pada kesejahteraan nelayan kecil.

Salah satu pelabuhan perikanan Tipe D yang ada di provinsi Lampung adalah PPI Kalianda yang terletak di Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan, PPI Kalianda memiliki permasalahan dalam hal

pengelolaan operasional pelabuhan dimana fasilitas pelabuhan yang belum dikelola dengan baik serta produksi ikan yang belum memenuhi standar PPI pada PERMEN KP Nomor 8 Tahun 2012. Dalam mengatasi permasalahan tersebut maka penelitian terhadap PPI Kalianda perlu dilakukan. Tujuan Penelitian ini untuk memberikan strategi yang dapat digunakan dalam pengelolaan PPI Kalianda Lampung Selatan untuk meningkatkan produksi Ikan.

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PPI Kalianda Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Secara geografis PPI Kalianda terletak pada $5^{\circ}44'35.0''S$ $105^{\circ}35'17.9''E$. Secara administratif PPI Kalianda terletak di Jl. Pratu M. Amin Lk. 01 Kel. Kalianda, Kec. Kalianda Kab. Lampung Selatan, Prov. Lampung.

Penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli 2023. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Hardani, 2020) (Putra, 2017):

- Kuisisioner kepada Pengelola PPI, Nelayan dan Pengguna PPI (Pedagang) Kuisisioner diisi oleh 30 responden yang diperoleh dengan metode observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan terhadap narasumber yang berhubungan dengan penelitian dan memiliki kewenangan menjawab. (5 orang narasumber)
- Data yang diberikan oleh Pengelola PPI Kalianda Lampung Selatan berupa data umum PPI Kalianda, data kunjungan kapal, data fasilitas PPI, dan data jumlah produksi ikan.

Analisis SWOT

Dalam melakukan analisis SWOT langkah-langkah yang dilakukan antara lain (Sasoko & Mahrudi, 2023):

1. Menentukan Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman yang dibuat dalam matriks SWOT dari Penentuan Faktor Internal dan Eksternal dan diperoleh berbagai strategi yang berhubungan dan berkaitan dari masing-masing faktor.
2. Menentukan rating dari setiap bobot soal. Rating didapatkan dari rata-rata jawaban 30 sampel responden dari masing-masing soal. (Contoh soal 1 rata-rata menjawab 3,4,5 sehingga jika dijumlah rata-ratanya sekitar 3,9 maka dibulatkan menjadi 4 sehingga rating soal nomor 1 yaitu 4).
3. Menentukan bobot (a) yaitu dengan membagi rating perfaktor dengan jumlah rating keseluruhan faktor. Jumlah bobot dari keseluruhan faktor yaitu 1.00
4. Menentukan skor (c) dengan $c = a \times b$ yaitu bobot dikalikan dengan rating
5. Menentukan masing-masing jumlah skor dari Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman yaitu menjumlahkan masing-masing skor faktor Kekuatan (S), faktor Kelemahan (W), faktor Peluang (O) dan faktor ancaman (T) lalu didapatkan nilai skor dari SWOT.
6. Menentukan Sumbu X,Y untuk penempatan posisi kuadran mencari sumbu X dengan cara mengurangkan S-W dan sumbu Y dengan cara mengurangkan O-T
7. Menentukan Peletakkan titik koordinat berdasarkan hasil dari sumbu x,y yang didapatkan. Contoh hasilnya (x,y) yaitu (2,3) maka berada di kuadran I
8. Menentukan strategi berdasarkan hasil Kuadran I strategi SO, Kuadran II Strategi ST, Kuadran III strategi WO dan Kuadran IV strategi WT

HASIL DAN PEMBAHASAN

PPI Kalianda Lampung Selatan berjarak 60 km dari Ibu Kota Provinsi dan berjarak 2 km dari Kabupaten Lampung Selatan serta berjarak 1 km dari Kecamatan Kalianda.

Pengelolaan aktivitas PPI Kalianda Lampung Selatan

a. Aktivitas tambat labuh

Aktivitas tambat labuh di PPI Kalianda tidak terlepas dari kapal lokal yang bertambat dan berlabuh di dermaga PPI Kalianda. Berikut data jumlah kapal yang beroperasi di PPI Kalianda terdapat pada tabel 1. Jumlah unit pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 148 unit dari sebelumnya rata-rata 230 unit yaitu dikarenakan banyaknya kapal yang tidak lagi beroperasi ataupun bersandar di dermaga PPI Kalianda karena hasil tangkapan yang menurun.

b. Aktivitas bongkar muat ikan

Aktivitas bongkar muat ikan dimulai dari Pendaratan Ikan di PPI Kalianda dilakukan di TPI yang diawali dengan Perahu dengan alat tangkap bagan congkel dan bagan mini yaitu perahu mulai beroperasi pada pukul 06.00-09.00 WIB. Sedangkan Perahu Rampus babang datang ke PPI Kalianda untuk mendaratkan hasil tangkapan dalam kurun waktu 2-3 hari sekali datang dan memulai melakukan pendaratan pada pukul 13.00-14.00 WIB. Proses pendaratan Ikan di TPI yaitu saat perahu sudah sandar dipersiapkan bongkar pukul 13.00 WIB Setelah Ikan dibongkar, Ikan disusun rapih sesuai jenis lalu juru tunjuk mengontrol. Selanjutnya terjadi aktivitas pelelangan ikan di TPI yang menampung 15 juragan dan beberapa palele. Hal ini membuktikan bahwa PPI Kalianda **memenuhi** standar kriteria operasional karena adanya aktivitas bongkar muat.

c. Aktivitas pemasaran ikan
 Aktivitas pemasaran ikan di PPI Kalianda dilakukan setelah pelelangan selesai. Berikut merupakan data pemasaran ikan di PPI Kalianda pada tahun 2019-2022 terlihat pada tabel 2. Pemasaran hasil perikanan di PPI Kalianda belum memenuhi karena memasarkan kurang dari 2 ton perhari.

Pengelolaan Fasilitas PPI Kalianda Lampung Selatan

Fasilitas di PPI Kalianda dipergunakan untuk menunjang segala aktivitas dan kegiatan Nelayan maupun Pekerja di PPI Kalianda. Fasilitas yang ada di PPI Kalianda terdiri dari fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Berikut fasilitas yang berada di PPI Kalianda terlihat pada tabel 3.

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa PPI Kalianda memiliki fasilitas pokok antara lain Dermaga, Kolam pelabuhan yang dapat menampung 50 unit kapal dengan dimensi kapal 10-50 GT, Jalan komplek, Drainase serta Lahan. Fasilitas fungsional di PPI Kalianda antara lain Tempat Pemasaran Ikan (TPI) yang saat pelelangan dapat menampung 15 juragan dan beberapa

palele, Suplai air bersih, Solar Packed Dealer Nelayan (SPDN), Instalasi listrik, Bengkel kapal, Kantor administrasi Pelabuhan dan Pengaman kawasan PPI. Selanjutnya, terdapat Fasilitas Penunjang antara lain Balai pertemuan nelayan, Mandi Cuci Kakus (MCK), Pertokoan, Pos jaga, Musholla serta Area parkir yang terdapat 4 tempat di PPI Kalianda. Berikut merupakan tabel klasifikasi pelabuhan perikanan berdasarkan PER.08/MEN/2012 Pasal 9 bagian a mengenai kriteria teknis PPI terlihat pada tabel 4.

Analisis Strategi Peningkatan Pengelolaan untuk Peningkatan Produksi Ikan di PPI Kalianda Lampung Selatan

Berdasarkan observasi lapangan didapatkan hasil identifikasi faktor internal dan faktor eksternal yang didapatkan. Dari pengisian kuisioner maka diperoleh strategi yang tepat dalam peningkatan pengelolaan PPI (Pangkalan Pendaratan Ikan) Kalianda untuk peningkatan jumlah produksi Ikan di PPI Kalianda. Identifikasi faktor internal dan faktor eksternal ini terdiri atas faktor kekuatan (S), faktor kelemahan (W), faktor peluang (O), dan faktor ancaman (T) maka disusun matriks yang ditunjukkan oleh tabel 5.

Tabel 1. Jumlah kapal yang beroperasi di PPI Kalianda tahun 2019-2022
 Table 1. Total number of ships operating at PPI Kalianda in 2019-2022

No	Jenis Kapal Penangkap Ikan	Jumlah (unit)			
		2019	2020	2021	2022
1	Perahu Papan (tanpa motor)	0	0	0	0
2	Motor Tempel	120	120	120	80
3	Kapal Motor				
	<5GT	0	0	0	0
	5-10GT	90	93	93	50
	10-20GT	10	10	10	10
	20-30GT	10	10	10	8
	Total	230	233	233	148

(Sumber : Data UPT PPI Kalianda)

Tabel 2. Data pemasaran ikan di PPI Kalianda tahun 2019-2022
 Table 2. Fish marketing data at PPI Kalianda in 2019-2022

No	Tahun	Jumlah tangkapan pertahun (kg)	Rata-rata Jumlah Pemasaran pertahun (kg)		Rata-rata Jumlah Pemasaran dalam sehari (kg)
			Lokal (40%)	Luar Daerah (60%)	
1	2019	361.659	144.664	216.995	990,85
2	2020	386.856	154.742	232.114	1059,88
3	2021	343.779	137.512	206.267	941,86
4	2022	256.958	102.783	154.175	703,99

(**Sumber** : Olah Data Laporan Bulanan Produksi PPI Kalianda)

Tabel 3. Fasilitas PPI Kalianda
 Table 3. PPI Kalianda Facilities

No	Fasilitas Pokok	Ukuran/Kondisi	Sumber
1	Dermaga	180 m	UPT PPI Kalianda
2	Kolam Pelabuhan	<u>Luas</u> : 2000 m ² <u>Kedalaman</u> : 3 m	UPT PPI Kalianda
3	Jalan Komplek	500 m	UPT PPI Kalianda
4	Drainase	Kondisi kering kurang terawat	UPT PPI Kalianda
5	Lahan	2400 m ²	UPT PPI Kalianda
Fasilitas Fungsional			
1	Tempat Pemasaran Ikan (TPI)	300 m ²	UPT PPI Kalianda
2	Suplai Air Bersih	36 m ²	UPT PPI Kalianda
3	SPDN	441m ²	Observasi Lapangan dan UPT PPI Kalianda
4	Instalasi Listrik	900kW	UPT PPI Kalianda
5	Bengkel Kapal (<i>Dock</i>)	28,8 m ²	Observasi Lapangan dan UPT PPI Kalianda
6	Kantor Administrasi Pelabuhan (KUPT PPI Kalianda)	120 m ²	UPT PPI Kalianda
7	Pengaman Kawasan (TNI AL Kalianda)	36,45 m ²	Observasi Lapangan dan UPT PPI Kalianda
Fasilitas Penunjang			
1	Balai Pertemuan Nelayan (Koperasi Mina Dermaga)	82,68 m ²	Observasi Lapangan dan UPT PPI Kalianda
2	MCK	16m ²	UPT PPI Kalianda
3	Pertokoan	385,7 m ²	Observasi Lapangan dan UPT PPI Kalianda
4	Pos Jaga	12m ²	UPT PPI Kalianda
5	Musholla	71,37 m ²	Observasi Lapangan dan UPT PPI Kalianda
6	Area Parkir	Terdapat 4 area parkir di PPI Kalianda	Observasi Lapangan

(**Sumber** : Data UPT PPI Kalianda dan Observasi Lapangan)

Tabel 4. Perbandingan fasilitas PPI Kalianda dengan standar PPI

Table 4. Comparison of PPI Kalianda facilities with PPI standards

No	Parameter	PER.08/MEN/2012 Pasal 9 bagian a	PPI Kalianda	Kesimpulan
1	Kegiatan Perikanan	Melayani Kapal Perikanan yang berkegiatan di perairan Indonesia	Kapal yang berada di PPI Kalianda adalah Kapal yang berlayar di laut Indonesia	Memenuhi
2	Tambat Labuh	Dapat menampung sekurang-kurangnya kapal perikanan berukuran 5GT	Ada, Kapal Perikanan yang bertambat atau berlabuh di dermaga bom PPI Kalianda memiliki bobot sekitar 5-30 GT	Memenuhi
3	Dermaga	Panjang Dermaga sekurang-kurangnya 50m	Ada Dermaga dengan Panjang 180m	Memenuhi
4	Kolam Pelabuhan	Kedalaman kolam pelabuhan sekurang-kurangnya minus 1m Menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya <u>15 unit</u> atau jumlah keseluruhan 75 GT	Ada Kolam Pelabuhan memiliki kedalaman 3m Kapasitas Kolam Pelabuhan yaitu <u>50 unit</u> dengan berat kapal 5-30GT yang jika dijumlah dari 50 unit yaitu > 75 GT	Memenuhi
5	Lahan	Mengelola lahan sekurang-kurangnya 1ha (10.000 m ²)	Ada Lahan namun hanya 2400 m ²	Belum Memenuhi

(Sumber : Data UPT PPI Kalianda, Observasi Lapangan, Peraturan Menteri Perikanan dan Kelautan No.8 Tahun 2012 Pasal 9 bagian a)

Tabel 5. Matriks SWOT hasil analisa dari PPI Kalianda

Table 5. SWOT matrix analysis results from PPI Kalianda

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> Pengelola PPI berpengalaman dalam bidang Perikanan Fasilitas pokok digunakan dengan baik Fasilitas fungsional digunakan dengan baik Fasilitas penunjang digunakan dengan baik Lingkungan PPI terjaga kebersihannya Jumlah pemilik kapal pada tahun 2022 >180 	<ol style="list-style-type: none"> Perkembangan produksi hasil tangkapan 2019-2022 menurun Nilai produksi 2019-2022 menurun Jumlah Nelayan pada tahun 2022 <300 nelayan Jumlah karyawan TPI hanya berjumlah 11 orang Konsep pengelolaan belum terlalu baik Pernah terjadi pencurian ikan terhadap nelayan
EFAS	<ol style="list-style-type: none"> Ukuran kapal perikanan memenuhi standar Lokasi PPI yang dijadikan sebagai wisata kuliner Aktivitas Pelelangan dilakukan dengan cepat Pengelola menangani kasus di PPI dengan cepat Lama operasi penangkapan 5 hari 	<ol style="list-style-type: none"> Pernah terjadi pungli atau pungutan liar Adanya pemalakan hasil tangkapan kepada nelayan

Peluang (O)

1. Dukungan masyarakat sekitar terhadap PPI Kalianda
2. Harga hasil tangkapan perkilo sangat terjangkau
3. Tidak ada PPI yang berdekatan dengan PPI Kalianda

Strategi S-O

1. Memaksimalkan pengelolaan lokasi PPI sebagai wisata kuliner untuk meningkatkan penjualan hasil tangkapan yang memiliki harga terjangkau (S8,S10,O2)
2. Mengoptimalkan waktu penangkapan dan pelelangan agar dapat menjual ikan dengan harga terjangkau lebih banyak sehingga produksi Ikan meningkat (S11,S9,O2)
3. Memanfaatkan Fasilitas yang digunakan dengan baik serta pengelola PPI yang berpengalaman dan cepat dalam menangani kasus di PPI dalam bidang perikanan dapat menjadikan PPI Kalianda menjadi berpeluang menjadi PPI yang besar karena tidak adanya PPI yang berdekatan dengan PPI Kalianda (S1,S2,S3,S4,S10,O3)

Strategi W-O

1. Meningkatkan jumlah produksi dengan menarik dukungan masyarakat dengan menjual ikan dengan harga terjangkau (W2,O1,O2)
2. Menata konsep pengelolaan agar PPI Kalianda menjadi PPI yang bagus karena tidak ada pesaing PPI yang berdekatan (W5,O3)

Ancaman (T)

1. Pemasaran Ikan segar dalam sehari <500kg
2. Dampak kenaikan BBM terhadap biaya pembekalan berpengaruh besar
3. Dampak Gelombang Pasang/Tinggi terhadap aktivitas di PPI Kalianda sangat besar

Strategi S-T

1. Memanfaatkan lokasi PPI sebagai tempat wisata kuliner untuk memasarkan Ikan lebih banyak (S8,T1)
2. Menggunakan fasilitas pokok, fungsional, penunjang dengan baik dan merenovasi yang sudah rusak agar saat terjadi gelombang pasang tidak mengalami kerusakan yang parah (S2,S3,S4,T3)

Strategi W-T

1. Menambah karyawan TPI untuk meningkatkan pelelangan agar dapat memasarkan Ikan lebih banyak (W4,T1)
2. Meningkatkan keamanan PPI untuk menghindari pencurian Ikan dan pemalakan hasil tangkapan agar dapat memasarkan Ikan lebih banyak (W6,W8,O1)

(Sumber : Hasil penelitian, 2023)

Tabel 6. Hasil skorsing faktor internal
 Table 6. Internal factor scoring results

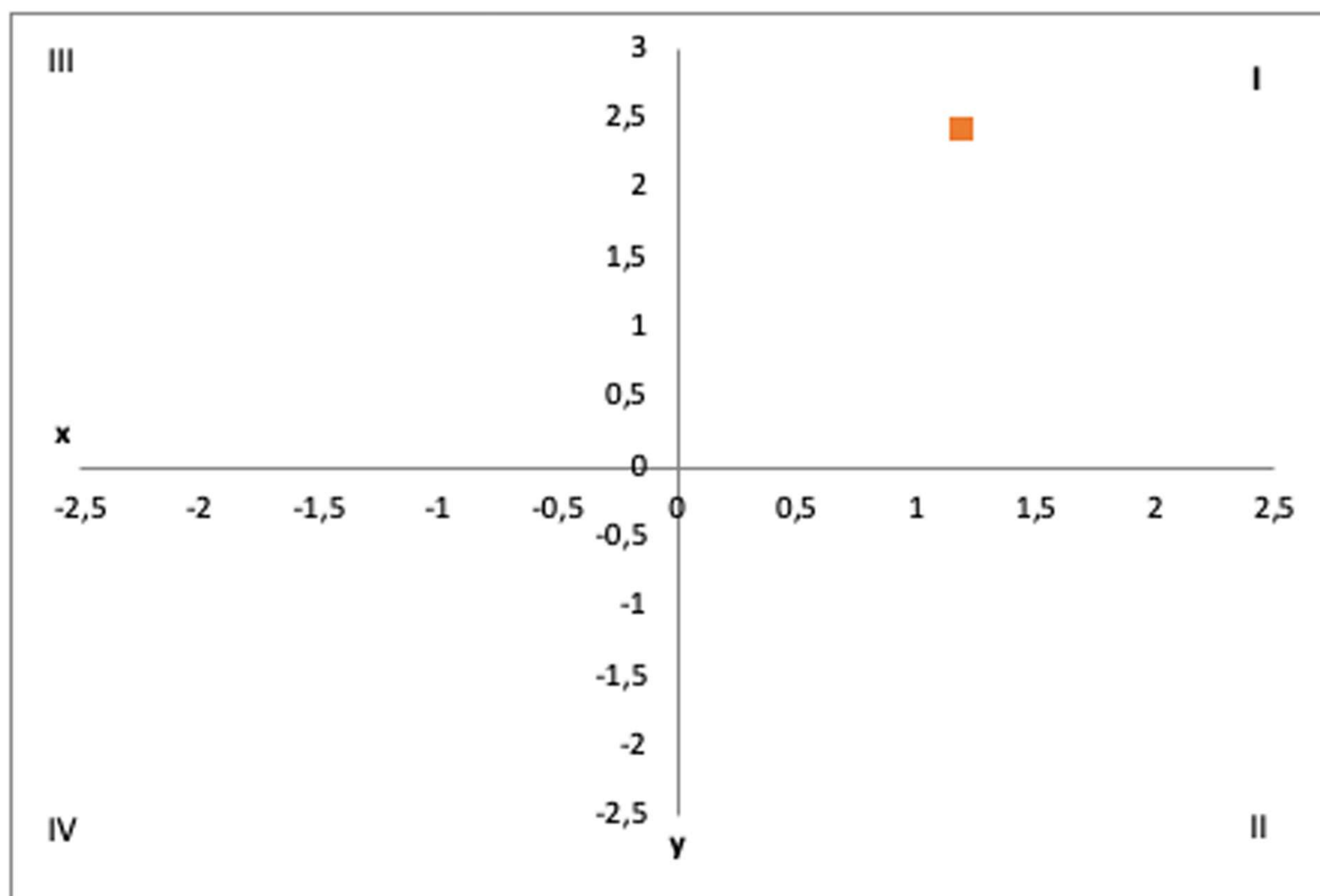
No	Faktor Strategis	Rating a	Bobot b	Skor c
1	Pengelolaan PPI berpengalaman dalam bidang perikanan	4	0,065	0,26
2	Fasilitas pokok digunakan dengan Baik	4	0,065	0,26
3	Fasilitas fungsional digunakan dengan Baik	4	0,065	0,26
4	Fasilitas penunjang digunakan dengan Baik	4	0,065	0,26
5	Lingkungan PPI terjaga kebersihannya	3	0,048	0,15
6	Jumlah pemilik kapal pada tahun 2022 >180	4	0,065	0,26
7	Ukuran kapal perikanan memenuhi standar	3	0,48	0,15
8	Lokasi PPI yang dijadikan sebagai wisata kuliner	4	0,065	0,26
9	Aktivitas pelelangan dilakukan dengan cepat	4	0,065	0,26
10	Pengelola menangani kasus di PPI dengan cepat	4	0,065	0,26
11	Lama operasi penangkapan 5 hari	1	0,016	0,02
12	Perkembangan produksi hasil tangkapan 2019-2022 menurun	2	0,032	0,06
13	Nilai produksi 2019-2022 menurun	2	0,032	0,06
14	Jumlah nelayan pada tahun 2022 <300 nelayan	2	0,032	0,06
15	Jumlah karyawan TPI hanya berjumlah 11 orang	2	0,032	0,06
16	Konsep pengelolaan belum terlalu baik	3	0,048	0,15
17	Pernah terjadi pencurian ikan terhadap nelayan	4	0,065	0,26
18	Pernah terjadi pungli atau pungutan liar	4	0,065	0,26
19	Pernah adanya pemalakan hasil tangkapan kepada nelayan	4	0,065	0,26
				1,18
TOTAL		62	1,00	4

(Sumber : Olah data, 2023)

Tabel 7. Hasil skorsing faktor eksternal
 Table 7. External factor scoring results

No	Faktor Strategis	Rating a	Bobot b	Skor c
1	Dukungan masyarakat sekitar terhadap PPI Kalianda	4	0.235	0.94
2	OPPORTUNITY Harga hasil tangkapan perkilo sangat terjangkau	3	0.176	0.53
3	Tidak ada PPI yang berdekatan dengan PPI Kalianda	5	0.294	1.47
				2.94
4	Pemasaran Ikan segar dalam sehari <500kg	1	0.059	0.06
5	THREAT Dampak Kenaikan BBM terhadap biaya pembekalan berpengaruh besar	2	0,118	0,24
6	Dampak Gelombang Pasang terhadap aktivitas di PPI Kalianda sangat besar	2	0,118	0,24
				0,53
TOTAL		18	1,00	3,47

(Sumber : Olah data, 2023)



Berdasarkan hasil analisis faktor internal (IFAS) pada tabel 5 menunjukkan faktor Kekuatan (*Strenght*) mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan Kelemahan (*Weakness*) yaitu 2.37 sedangkan Kelemahan (*Weakness*) memiliki nilai yaitu 1.18. Hal ini dapat diartikan kekuatan PPI Kalianda dapat meminimalisir faktor-faktor kelemahannya. Berdasarkan nilai yang diperoleh faktor pengembangan strategi yaitu dengan cara mengurangi faktor Kekuatan (*Strenght*) dengan faktor Kelemahan (*Weakness*) dimana $2.37 - 1.18 = 1.19$ yang dijadikan untuk titik nilai koordinat di sumbu X.

Berdasarkan hasil analisis faktor eksternal (EFAS) diatas dapat disimpulkan faktor Peluang (*Opportunity*) memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan Ancaman (*Threats*) yaitu 2.94 sedangkan Ancaman (*Threats*) memiliki nilai yaitu 0.53. Hal ini dapat diartikan Peluang yang dimiliki dapat mengatasi faktor ancaman. Berdasarkan nilai yang diperoleh faktor pengembangan strategi yaitu dengan cara mengurangi faktor Peluang (*Opportunity*) dengan faktor Ancaman (*Threats*) dimana $2.94 - 0.53 = 2.41$ yang dijadikan untuk nilai/titik koordinat pada sumbu Y.

Berdasarkan matriks di gambar 1 dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan adalah strategi pada kuadran I yaitu S-O strategi ini dilakukan dengan menggunakan kekuatan dan peluang. Strategi yang dapat digunakan untuk PPI Kalianda berdasarkan kuadran I yaitu :

1. Memaksimalkan pengelolaan lokasi PPI sebagai wisata kuliner untuk meningkatkan penjualan hasil tangkapan yang memiliki harga terjangkau

2. Mengoptimalkan waktu penangkapan menjadi 2 hari atau bisa lebih cepat dan pelelangan dapat dilakukan 30 menit agar dapat menjual ikan dengan harga terjangkau lebih banyak sehingga produksi Ikan dapat mencapai 2 ton dalam sehari.
3. Memanfaatkan fasilitas yang digunakan dengan baik dan pengelola PPI yang berpengalaman serta cepat dalam menangani kasus di PPI dalam bidang perikanan dapat menjadikan PPI Kalianda berpeluang menjadi pelabuhan yang naik kelas dengan memanfaatkan keseluruhan lahan atau menambah lahan sehingga dapat mencapai 1 ha karena tidak adanya PPI yang berdekatan dengan PPI Kalianda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. **PPI** Kalianda belum memenuhi kriteria sebagai Pelabuhan Perikanan tipe D dimana dalam kriteria teknis PPI Kalianda hanya mengelola lahan 2400 m² atau 0,24 hektar dan dalam kriteria operasional PPI Kalianda belum memenuhi karena hanya memasarkan rata-rata Ikan dalam sehari 924,15 kg dalam kurun waktu 4 tahun.
2. Strategi dalam upaya meningkatkan pengelolaan PPI Kalianda untuk peningkatan produksi Ikan yaitu dengan menggunakan strategi S-O (*Strength-Opportunity*) ini merupakan situasi menguntungkan dimana strategi ini memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memperoleh kekuatan yang besar yaitu dengan Memaksimalkan pengelolaan lokasi PPI sebagai wisata kuliner untuk meningkatkan penjualan hasil tangkapan yang memiliki harga

terjangkau, Mengoptimalkan waktu penangkapan menjadi 2 hari atau bisa lebih cepat dan pelelangan dapat dilakukan 30 menit agar dapat menjual ikan dengan harga terjangkau lebih banyak sehingga produksi Ikan dapat mencapai 2 ton dalam sehari serta Memanfaatkan fasilitas yang digunakan dengan baik dan pengelola PPI yang berpengalaman serta cepat dalam menangani kasus di PPI dalam bidang perikanan dapat menjadikan PPI Kalianda berpeluang menjadi pelabuhan yang naik kelas dengan memanfaatkan keseluruhan lahan atau menambah lahan sehingga dapat mencapai 1 ha karena tidak adanya PPI yang berdekatan dengan PPI Kalianda.

jayabaya.ac.id/2587/1/TEKNIK%20ANALISIS%20SWOT%20DALAM%20SEBUAH%20PERENCANAAN%20RENCANAAN%20KEGIATAN.pdf
UU RI Nomor 45 tahun 2009. (n.d.).

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hartanti, S., Noviyanti, R., & Warlina, L. (2019). Strategi Pengelolaan Pangkalan Pendaratan Ikan (Ppi) Gebang Kabupaten Cirebon Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Nelayan. *Jurnal Matematika Sains Dan Teknologi*, 20(1), 20-29. doi:<https://doi.org/10.33830/jmst.v20i1.83.2019>
- Lubis, E. (2012). *Pelabuhan Perikanan*. Bogor: IPB Press.
- Putra, I. G. (2017). Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada Ud. Kacang Sari Di Desa Tamblang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(2), 397-407.
- Sasoko, D. M., & Mahrudi, I. (2023). Teknik Analisis Swot Dalam Sebuah Perencanaan. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 22(1), 8-19. Retrieved from <https://repo.>